

- b. Menyenangkan diri sendiri
- c. Berbagi informasi melalui aktualisasi diri

Dengan adanya Selfie seseorang bisa memotret dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain dengan menggunakan kamera depan seperti yang terjadi pada umumnya. Hasil foto tersebut biasanya diunggah di dunia maya untuk mendapatkan respon dari orang lain atau sekedar koleksi untuk kenang-kenangan atau dokumentasi.

Munculnya media baru atau new media khususnya media sosial sebagai pendukung seseorang untuk mengekspresikan diri melalui status yang ia tulis atau gambar-gambar visual yang mereka unggah untuk mendapatkan respon dari orang lain. Tentunya mereka mengharapkan respon yang positif dari apa yang mereka unggah ke media sosial. Tak sedikit orang menginginkan pujian agar dianggap tidak ketinggalan zaman. Perilaku tersebut seolah-olah menjadi suatu keharusan bagi semua manusia agar dianggap modern, gaul, kekinian, dan tak ketinggalan zaman.

- d. Mengabadikan moment-moment tertentu

Memang penting mengabadikan sebuah moment tertentu. Pada sebuah kamera yang nantinya kan dicetak sebagai bukti nyatanya, yang dapat diceritakan kepada anak cucu. Moment merupakan sebuah waktu atau kondisi yang berharga bagi setiap orang, moment itu terjadi pada saat tertentu saja, tidak akan ada lagi di kemudian hari, walaupun terjadi tidak mungkin sama persis dengan yang sebelumnya.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Sebenarnya dalam komunikasi terdapat ratusan teori dan model komunikasi yang berhubungan dengan sosial. Dimana setiap teori mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Setiap model komunikasi dapat diukur berdasarkan manfaatnya. Selain itu jika pola komunikasi dilihat dari perspektif yang berbeda maka akan berbeda pula pengertiannya. Untuk itu, semua dapat membuat model komunikasi yang berpijak pada model-model atau teori yang sudah dikembangkan oleh pakar terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Motif Komunikasi Pelaku Selfie Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2012 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya” dengan memperhatikan alasan dan tujuan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2012 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan selfie, ini menggunakan teori motif. Dari berbagai data yang telah ditemukan di lapangan setelah proses analisis berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan dari penelitian tersebut.

Berbicara mengenai teori motif, motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang cukup bergerak. Motivasi dapat didefinisikan sebagai kesiapan khusus dari individu untuk melakukan serangkaian perilaku yang ditunjukkan untuk mencapai beberapa sasaran. Ada kebutuhan biologis yang timbul dari keadaan tegang seperti lapar, haus, atau rasa tidak

nyaman. Kebutuhan yang lain adalah kebutuhan psikologis, yang timbul dari pengakuan, penghargaan dan rasa memiliki.

Pada umumnya kebutuhan-kebutuhan ini tidak cukup memotivasi orang untuk bertindak pada saat tertentu. Suatu kebutuhan akan menjadi motif apabila ditumbuhkan sampai ada suatu intensitas yang cukup. Motif atau pendorong adalah kebutuhan yang terangsang sehingga berupaya untuk memuaskannya atau memenuhinya.

Berbicara tentang motivasi tidak terlepas dari kebutuhan manusia. Teori motivasi Maslow berusaha menjelaskan mengapa orang didorong oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Teori Motivasi Maslow didasarkan pada 2 asumsi sebagai berikut:

1. Semua orang mempunyai kebutuhan dasar yang disusun dalam suatu tingkatan tertentu menurut kepentingannya. Hanya ketika tingkat pertama dari kebutuhan telah terpenuhi atau terpuaskan, orang dapat menjadikannya sebagai energy untuk kepuasan pada tingkat kebutuhan berikutnya.
2. Hanya kebutuhan-kebutuhan yang terpuaskan yang dapat memotivasi perilaku manusia. Lima tingkat kebutuhan manusia yang memotivasi perilakunya adalah sebagai berikut:
 - a. Kebutuhan fisiologis (merupakan kebutuhan paling dasar/bawah)
 - b. Kebutuhan keamanan
 - c. Kebutuhan rasa memiliki

- d. Kebutuhan penghargaan
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (merupakan kebutuhan paling tinggi)

Teori Maslow berusaha menjelaskan mengapa orang didorong oleh kebutuhan tertentu pada waktu tertentu. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tersusun secara bertingkat, mulai yang paling banyak menggerakkan atau mendorong manusia sampai pada yang paling sedikit memberikan dorongan. Maslow berusaha menyadarkan bahwa kebutuhan itu tidak selalu banyak, tetapi dari kebutuhan yang tidak banyak itu sering terjadi pertentangan sehingga harus ada pilihan-pilihan.

Dari beberapa penjelasan teori di atas, sesuai dengan salah satu temuan penelitian yaitu selfie mampu menjadikan motifasi untuk orang lain. Keberadaan foto selfie adalah hasil dari keinginan pengguna media yang memilih media baru (media aplikasi foto) sebagai media yang digunakan untuk berfoto selfie. Menurut penjelasan teori use and gratification diatas bahwa pengguna media bebas memilih dan menggunakan media apa yang diinginkan. Adanya media baru saat ini sangat mempengaruhi proses komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Seperti hal-nya teknologi internet, yang sekarang ini telah menjadi kebutuhan primer dari masyarakat.

Dengan berkembangnya berbagai macam alat komunikasi maupun media komunikasi seperti hand phone, tablet, dan laptop juga sangat membantu masyarakat dalam mengakses informasi dari mana pun dan

kapan pun. Adapun dari berkembangnya teknologi internet ini lah, media sosial muncul di tengah-tengah masyarakat. Di samping itu juga untuk memberikan informasi kepada masyarakat atau orang lain bagaimana keadaan kita saat ini.

Foto selfie sendiri merupakan bentuk foto yang diambil menggunakan kamera depan tanpa meminta bantuan orang lain, ini telah digemari banyak kalangan termasuk yang berada di kalangan mahasiswa, yang mudah diakses oleh siapapun. Bentuk komunikasi melalui foto selfie yang diunggah ini untuk menunjukkan kepada orang lain bagaimana keadaan kita, dalam keadaan sedih maupun duka, bermacam-macam foto selfie yang diunggah melalui media ini mampu diakses oleh masyarakat di belahan dunia mana pun dengan adanya jaringan internet.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, media yang berbasis internet inilah yang banyak mendapat apresiasi dari masyarakat pada zaman sekarang ini. Selaras dengan hal tersebut, media social untuk mengupload foto selfie yang berbasis internet juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat. Media ini dinilai efektif dan efisien dalam penyajian informasi karena setiap harinya akan terus berubah sesuai fenomena yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, media sosial ini banyak digunakan oleh pelaku foto selfie sebagai media komunikasi.

Pada teori motif diasumsikan Bahwasannya Semua orang mempunyai kebutuhan dasar yang disusun dalam suatu tingkatan tertentu menurut kepentingannya. Hanya ketika tingkat pertama dari kebutuhan

